

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi secara langsung serta wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode dengan data penelitian berupa angka-angka dengan analisis statistik (Sugiyono, 2013).

##### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007), variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen, atau disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independent nya adalah modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha.

### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007), variabel dependen merupakan variabel yang diengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Modal Usaha ( $X_1$ )	Modal usaha adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha di Sentra Kulit Sukaregang baik berupa dana ataupun bangunan secara fisik yang digunakan	1.Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal	Ordinal

	sebagai modal dalam melangsungkan kegiatan usaha di Sentra Kulit Sukaregang.	4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal	
Harga ( $X_2$ )	Harga merupakan suatu nilai tukar yang disamakan dengan uang atau finansial yang digunakan penjual dan konsumen di Sentra Kulit Sukaregang dalam menjual atau mendapatkan produk kulit yang diinginkan konsumen.	1.Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing 4. Kesesuaian harga dengan manfaat	Ordinal
Karakteristik Wirausaha ( $X_3$ )	Karakteristik wirausaha merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh pemilik usaha atau kios di Sentra	1.Percaya diri 2.Berorientasi pada tugas dan hasil 3.Kepemimpinan 4.Berani mengambil resiko	Ordinal

	Kulit Sukaregang dalam mengelola usahanya.	5.Keorisinilitas (Kreativitas dan Inovasi)	
Keberhasilan UMKM (Y)	Keberhasilan usaha merupakan keadaan dimana suatu usaha yang ada di Sentra Kulit Sukaregang mengalami kemajuan dalam pendapatan usahanya dibandingkan dengan sebelumnya yang menunjang usaha tersebut untuk mencapai keberhasilan usahanya.	1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal 2. Jumlah produksi 3. Perluasan usaha 4. Perluasan daerah pemasaran 5. Pendapatan Usaha	Ordinal

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pemilik kios/usaha di Sentra Kulit Sukaregang dan melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi

yang mendukung penelitian ini. Selain itu, dilakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari sasaran penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan informasi dari responden yang menjadi narasumber guna mendukung data atau fakta yang ada diperlukan dalam penelitian. Wawancara juga bisa dilakukan sebagai studi terdahulu untuk menemukan permasalahan apa yang akan diteliti dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

#### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini cocok dilakukan apabila jumlah responden besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup/terbuka. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam suatu penelitian yang akan diamati berupa variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial yang akan diteliti.

Tabel skala likert yang digunakan dalam menghitung jawaban dari pertanyaan kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

<b>Jawaban Pertanyaan</b>	<b>Nilai</b>
a. Sangat setuju (ss)	5
b. Setuju (s)	4
c. Kurang Setuju (ks)	3
d. Tidak Setuju (ts)	2
e. Sangat tidak setuju (sts)	1

### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibandingkan dengan dua instrument sebelumnya yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner berhubungan dengan orang saja, maka observasi tidak terbatas dengan itu bisa juga berhubungan dengan objek-objek yang lain selain orang.

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sebuah data yang diperoleh secara langsung dari sumber berdasarkan observasi langsung di lapangan. Sedangkan sumber data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pemilik usaha/kios di sentra kulit Sukaregang

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan sejumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah pemilik dari kios/usaha di Sentra Kulit Sukaregang atau para pemilik UMKM yang menyewa kios di Sentra Kulit Sukaregang.

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Ketika jumlah populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karena ada beberapa keterbatasan seperti dana, tenaga dan waktu. Maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari jumlah populasi tersebut. Kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diberlakukan bagi populasi sehingga sampel yang diambil harus bersifat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 130 orang, Untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil penulis memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Populasi

N : Ukuran Populasi

e : Nilai kritis ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian digunakan 10%.

Diketahui :

$N = 130$  (Jumlah kios UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Garut)

$e =$  Nilai Kritis 10%

maka,

$$n = \frac{130}{1+130 (0.1)}$$

$$n = \frac{130}{1+ (130 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{130}{1 + 1,3}$$

$$n = \frac{130}{2,3} = 56,52 = 57$$

Berdasarkan metode slovin diatas menghasilkan 56,52 UMKM, lalu dibulatkan menjadi 57 UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

### 3.2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, pada penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu modal usaha ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan karakteristik wirausaha ( $X_3$ ) serta variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut ( $Y$ ). Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y =$  Keberhasilan UMKM

$X_1 =$  Modal Usaha

$X_2$  = Harga

$X_3$  = Karakteristik Wirausaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien masing-masing variabel

e = error term

### **3.3 Teknik Analisis Data**

#### **3.3.1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu Teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independent dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent baik secara simultan maupun parsial. Jadi analisis regresi berganda dilakukan ketika jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Sugiyono,2016). Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independent modal usaha ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan karakteristik wirausaha ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS).

### 3.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Adapaun kriteria pengujian:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid

### 3.3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah data yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan itu konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel *output* SPSS. Menurut Wiratna Sujawerni (2014:193) bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

### **3.3.4 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

#### **3.3.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini menggunakan signifikan sebesar 0,05 kemudian dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S

1. Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal

#### **3.3.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

a. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*

- Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Jika nilai VIF  $> 10,00$  artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF  $< 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### **3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memastikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

#### 3.3.5.1 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independent dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Kemudian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  Hipotesis dalam uji ini adalah:

1.  $H_0: \beta_i \leq 0$

Secara parsial variabel modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha tidak berpengaruh positif terhadap variabel terkait keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

$$H_a: \beta_i > 0$$

Secara parsial variabel modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap variabel terkait keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

2.  $H_0$  tidak ditolak jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi 5% artinya tidak terdapat pengaruh positif antara modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi 5% artinya terdapat pengaruh positif antara modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

### 3.3.5.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

1.  $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha tidak berpengaruh terhadap variabel terikat keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

2.  $H_a : \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap variabel terikat keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1.  $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.
2.  $H_0$  tidak ditolak jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya variabel modal usaha, harga, dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

### 3.3.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel terikat dijelaskan oleh variasi bebas. Koefisien determinasi menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.

2. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat atau terdapat keterkaitan.